

واہ کیا بات ہے غوث اعظم کی

Wah kia baat Ghouse Azam ki

Keistimewaan Syekh Abdul

Qadir Jilani رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ

Ceramah ini disampaikan oleh Syekh Tariqah, Pemimpin Ahl-al-sunnah, pendiri Dawat-e-Islami Al'Allamah Maulana Abu Bilal Muhammad Ilyas Attar Qadiri Razavi دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَهُ dalam bahasa Urdu. Translation Department (Departemen Penerjemah) telah menterjemahkannya ke dalam bahasa Inggris. Jika Anda menemukan kesalahan dalam terjemahan atau penulisan, mohon informasikan pada Departemen Penerjemahan pada alamat yang tertera atau dengan menggunakan surat elektronik (email) yang tercantum dengan diniatkan untuk mendapatkan pahala [Sawab].

Translation Department (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Babul Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: ☎ +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: ✉ translation@dawateislami.net

Keistimewaan Syekh Abdul Qadir Jilani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

Terjemah bahasa Indonesia dari 'Wah kia baat Ghouse Azam ki'

HAK CIPTA

Hak Cipta © 2023 Maktabat-ul-Madinah

Tidak ada bagian dari publikasi ini yang boleh direproduksi, atau ditransmisikan, dalam bentuk atau dengan cara apa pun, baik secara elektronik, mekanis, fotokopi, rekaman, ataupun dengan cara lainnya, tanpa izin tertulis dari Maktaba-tul-Madinah.

Publikasi Pertama:	Jumādil Awwal, 1445 H – (Dec, 2023)
Diterjemahkan oleh:	Translation Department (Dawat-e-Islami)
Penerbit:	Maktaba-tul-Madinah
Kuantitas:	-

SPONSOR

Silakan hubungi kami jika Anda ingin mensponsori pencetakan buku atau buklet keagamaan untuk dihadiahkan kepada anggota keluarga Anda yang telah meninggal.

MAKTABA-TUL-MADINAH

Aalami Madani Markaz, Faizane Madinah Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Babul Madinah, Karachi, Pakistan

✉ **Email:** maktabaglobal@dawateislami.net – maktaba@dawateislami.net

☎ **Phone:** +92-21-34921389-93

🌐 **Web:** www.dawateislami.net

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Doa sebelum membaca buku

Bacalah Do'a berikut ini sebelum Anda membaca buku agama atau membaca buku pelajaran Islam, Anda akan lebih mudah untuk mengingat hal - hal Anda pelajari. إن شاء الله:

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Terjemahan

Ya Allah عَزَّوَجَلَّ Bukakan pintu ilmu dan hikmah bagi kami serta ampunilah kami! Wahai Yang Maha Mulia dan Yang Maha Agung!

(Al-Mustatraf, jilid 1, hlm. 40)

Note: Ucapkan salawat dan salam pada Nabi Besar Muhammad ﷺ satukali sebelum dan sesudah berdoa

Daftar Isi

Keistimewaan Syekh Abdul Qadir Jailani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ	1
Do'a dari Attar.....	1
Keutamaan membaca şhalawat kepada Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ	1
Kabar gembira tentang kematian dalam iman.....	2
Kekasih Allah عَزَّوَجَلَّ	3
Penjelasan kata-kata puitis Razā.....	5
Pertobatan dari bid'ah	8
Solusi dari suatu masalah melalui mimpi.....	10
Kisah inspiratif dari buku Syekh Al-Kazimī	12
Beberapa sifat Syekh Sayyid Aḥmad Sa'īd Al-Kazimī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ ..	12
Derajat keilmuan Syekh Sayyid Al-Kazimī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ	13
Nasihat yang tulus.....	14
Kehancuran kehidupan dunia dan akhirat.....	16
Kelumpuhan sembuh	17
Pengabdian Memon kepada Syekh 'Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ ..	19
Miskin menjadi kaya	19
Shalat dulu	21
Delapan Karomah Syekh 'Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ	23
1. Menghidupkan kembali seekor ayam	23
Penjelasan puisi.....	25
2. Berkah di dalam gandum.....	25
Karomah suci memang benar adanya.....	26
3. Keberkahan dari Syekh 'Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ	27

4. Raja pada zamannya	29
5. Menyembuhkan penyakit epilepsi.....	32
6. Darah dari koin (uang logam)	33
Penolakan terhadap karomah suci adalah bid'ah	34
7. Pertanyaan 100 ulama	34
8. Tertundanya kedatangan jin	36

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Keistimewaan Syekh Abdul

Qadir Jailani رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ

Do'a dari Attar

Ya Rabb Al-Muṣṭafā! Siapapun yang membaca atau mendengarkan buklet setebal 37 halaman ini, 'Keistimewaan Syekh Abdul Qadir Jailani رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ (termasuk 8 karomah suci)', maka selamatkanlah dia dari bid'ah dan akhir yang buruk, dan berikan dia pengampunan tanpa pertanggungjawaban .

أَمِينٍ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Keutamaan membaca ṣhalawat kepada Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Sayyidinā Syekh Ḥusain bin Aḥmad Kawwāz Al Bisāṭī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan:

Saya berdoa kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dengan kalimat ini: “(Ya Allah عَزَّوَجَلَّ) saya ingin bertemu Abū Ṣāliḥ Al Mu'adhin عَلَيْهِ عَلَيْهِ.” (Doa saya terkabul) dan Saya melihatnya dalam keadaan baik.

Keistimewaan Syekh Abdul Qadir Jailani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

saya bertanya kepadanya, “Wahai Abū Ṣāliḥ! Apa kabar Anda?”

Beliau menjawab, “Wahai Abū Al Ḥasan! Seandainya aku tidak mengirimkan ṣhalawāt yang banyak kepada Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, maka aku akan hancur.”¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Kabar gembira tentang kematian dalam iman

Syekh ‘Abdul Ḥaqq Al Muḥaddith Al Dīhlawī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menulis dalam ‘Akḥbār Al-Akhyār’:

Seorang pendahulu yang saleh رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ melihat Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dalam mimpi dan memohon, “Ya Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, doakanlah saya agar saya wafat dalam iman kepada Al-Qur’an dan Sunnah yang mulia.”

Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab, “Itu akan terjadi, dan mengapa tidak terjadi jika syekhmumu adalah Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī.”

Demikianlah pendahulu yang saleh itu menyatakan. “Saya meminta hal ini kepada Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sebanyak tiga kali, dan setiap kali beliau menjawab, ‘Itu

¹ S’ādāt Al-Dārayn, hal. 136

akan terjadi, dan mengapa tidak jika syekhmu adalah Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī.’”¹

سُبْحَانَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ Betapa besar keutamaan dalam pengabdian kepada pemimpin para wali suci, Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, menjadi muridnya dan ikut serta dalam ajaran spiritualnya.

Wahai para pecinta Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ! Pembimbing spiritual kita atau guru besar kita yang tercinta mempunyai derajat yang paling unggul. Melalui berkahnya itu, para murid dan para pecintanya juga menerima kebajikan, sebagaimana para murid dan para pecintanya memperoleh kebajikan karena keistimewaan dari guru mereka. Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengizinkan kita untuk tetap teguh dalam pengabdian kita kepada Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ sampai nafas terakhir kita, dan semoga Dia (Allah عَزَّوَجَلَّ) mengangkat kita bersama dengan beliau pada hari kiamat.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Kekasih Allah عَزَّوَجَلَّ

Hal ini diriwayatkan dalam kumpulan Hadits Sahih, Saḥīḥ Al-Bukhārī, atas otoritas atau dasar riwayat dari Sayyidinā Abū Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ bahwa Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda,

¹ Akhbār Al-Akhyār, hal. 152

Ketika Allah عَزَّوَجَلَّ mencintai seorang hamba, maka Dia (Allah عَزَّوَجَلَّ) memanggil Jibril dan berkata: “Sesungguhnya Allah عَزَّوَجَلَّ mencintai si fulan; maka, cintailah si fulan itu.” Kemudian Jibril mencintainya. Setelah itu Jibril berseru kepada para penghuni langit, “Allah عَزَّوَجَلَّ mencintai si fulan; maka, cintailah oleh kalian semua si fulan itu”; maka para penghuni langit juga mencintainya, dan kemudian si fulan itu pun diterima (dicintai) di antara penduduk bumi.¹

Wahai para pecinta Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī! Dari sini terlihat jelas bahwa penerimaan luas terhadap orang-orang mukmin yang saleh dan wali suci yang mulia merupakan bukti bahwa mereka dicintai oleh Allah عَزَّوَجَلَّ, sebagaimana terlihat dalam contoh pujian luas untuk Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī, Khawājah Gharīb Nawāz, Syekh ‘Alī Al-Hajwairī dan para wali suci yang mulia yang terkenal lainnya رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ. Meski berabad-abad telah berlalu sejak kepergian mereka dari dunia ini, namun hati masih dipenuhi rasa cinta terhadap mereka. Dari sini juga terlihat jelas bahwa tanda seorang wali adalah bahwa orang akan menganggapnya sebagai wali dan hati secara alami condong ke arahnya.²

Mufti Aḥmad Yār Khan Na‘imī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan:

¹ Ṣaḥīḥ Al-Bukhari: 3209

² Tafsīr Ṣirāṭ Al-Jinān, Maryam, ayat 198, jilid. 6, hal. 159

Orang-orang secara naluriah (secara alami) mengucapkan kata-kata do'a رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ atau رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ untuk para wali suci, dan hati orang-orang itu secara naluriah cenderung terhadap para wali seperti itu. Ketertarikan alamiah hati merupakan tanda dirinya dicintai di sisi Allah عَزَّوَجَلَّ. Renungkanlah bagaimana kita belum pernah melihat para pendahulu kita yang saleh seperti Syekh 'Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ dan Khawājah Ajmerī, namun kita memiliki rasa cinta terhadap mereka.¹

Ini adalah cinta alami yang tak terlihat. Sang pembangkit Islam, Imam Ahlussunnah, Imam Aḥmad Razā Khān رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ menyatakan kepada Syekh 'Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ:

*Kunjiyan dil ki Khuda ne tuihe din,
Esi kar ke yeh seena ho muhabbat ka khazinah tera*

Penjelasan kata-kata puitis Razā

'Wahai Syekh 'Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ! Allah عَزَّوَجَلَّ telah menganugerahkan kepada Anda kunci untuk hati orang. Maka bukalah hati saya dan tempatkan di dalamnya cinta Anda sehingga menjadi gudang cinta untuk Anda.

صَلَّى اللّٰهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّوْا عَلَى الْحَبِيبِ

¹ Mirāt Al-Manājīh, jilid. 3, hal. 389

Keistimewaan Syekh Abdul Qadir Jailani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

Wahai para pecinta Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī! Guru besar kita tidak hanya ditunjukkan pengabdianya oleh masyarakat luas, tetapi juga oleh para wali agung lainnya رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, karena beliau adalah pemimpin mereka (para wali). Cendekiawan Muslim, Abū Ishāq Ibrāhīm bin Maḥmūd رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, menyatakan:

Saya mendengar guru saya, Imam Abū ‘Abdullāh Al-Baṭā’ihī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, beliau menceritakan, “Pada masa Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, aku tinggal bersama Sayyidinā Syekh Aḥmad Al-Rifā’ī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ untuk beberapa hari. Suatu hari, Syekh berkata, ‘Beritahukan beberapa keistimewaan dari Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī.’ Jadi aku sebutkan beberapa.

Pada saat itu, datanglah seorang pria, menunjuk ke arah Syekh Aḥmad Al-Rifā’ī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dan berkata kepadaku, ‘Jangan menyebutkan keistimewaan orang lain selain Syekh saya ini dihadapan kami.’ Mendengar hal ini, Syekh Aḥmad Al-Rifā’ī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ tidak senang. Beliau menatap pria itu dengan pandangan menakjubkan dan berkata, ‘Siapakah yang dapat menyebutkan keistimewaan Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī? Siapa yang bisa mencapai derajatnya? Derajatnya sangat tinggi di antara para wali suci.’”

Syekh Aḥmad Al-Rifā’ī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ lebih lanjut mengatakan, “Sungai hukum Islam ada di tangan kanannya, dan sungai kebenaran spiritual ada di tangan kirinya. Minumlah dari

mana saja sesuai yang kamu inginkan. Tidak ada yang kedua baginya di zaman ini.”

Sayyidinā Abū ‘Abdullāh Al-Baṭa’ihī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ mengatakan:

Suatu hari, aku melihat Syekh Aḥmad Al-Rifā’ī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menasihati keponakan dan murid seniornya. Ada seseorang yang datang dengan niat pergi ke Bagdad, maka Syekh berkata, “Ketika kalian sampai di Bagdad, jangan melakukan aktivitas apa pun sebelum mengunjungi Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ jika beliau masih hidup, dan jika beliau telah wafat, maka kunjungi tempat peristirahatannya.” Beliau kemudian berkata, “Menyesallah orang yang tidak melihat Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ.”¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Wahai para pecinta Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ! Tetaplah teguh dalam cinta Anda kepada para wali yang mulia dan memperoleh berkah rahmat dari mereka, tetaplah berafiliasi atau bergabunglah dengan lingkungan keagamaan Dawate Islami: gerakan keagamaan para pecinta Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Jika memungkinkan, rajinlah menunaikan haul Syekh Abdul Qadir Jailani setiap bulannya dan raih keberkahannya.

¹ Fatawa Al-Razawiyah, jilid. 8, hal.389-390

Keistimewaan Syekh Abdul Qadir Jailani رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ

Simak kisah berikut ini untuk menguatkan rasa cinta kepada Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ di dalam hati Anda, dan berpegang teguh pada lingkungan keagamaan Dawate Islami.

Pertobatan dari bid'ah

Seorang saudara dari Hyderabad (Sindh, Karachi) mulai bergaul dengan orang-orang yang menyimpang. Karena pergaulan yang tidak baik itu, maka pikirannya juga menjadi rusak. Selama tiga tahun, dia tetap dalam keadaan seperti itu sampai-sampai dia tidak dapat memahami haul maupun Maulid. Dia akan mengajukan keberatan untuk masalah ini di rumah. Sebelum terjerumus dalam ajaran bid’ah ini, dia mempunyai kegemaran yang besar untuk membacakan shalawat kepada Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ,

namun saat dia terjerumus ke dalam kelompok orang-orang yang kurang ajar itu, maka dia pun kehilangan semua hal itu karena pergaulan mereka yang tidak baik.

Namun, Allah عَزَّوَجَلَّ menghujaninya dengan berkah rezeki baik. Dia membaca tentang keutamaan ṣhalawāt, yang hal itu dapat menghidupkan kembali gairahnya, yang membuatnya menjadi terbiasa untuk membacanya lagi. Suatu malam, ketika dia tertidur sambil membaca ṣhalawāt, dia melihat Kubah Hijau yang diberkahi. Meskipun pemikirannya telah berubah, dia secara spontan melafalkan “أَلَسَلَوْتُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ” dalam mimpinya.

Ketika dia bangun di pagi hari, hatinya dalam keadaan tidak tenang. Dia berpikir, “Sesuatu hal yang tidak dapat kupahami terlintas dalam benakku. Apa yang tadi aku baca?” Dia mulai berpikir ada sesuatu di sini, dan dia harus mencari petunjuk untuk menemukan jalan yang benar.

Secara kebetulan, sebuah Madani qafilah dari Dawate Islami datang ke masjid dekat rumahnya. Entah bagaimana, melalui dorongan atau ajakan dari seseorang, dia menjadi peserta dalam madani qafilah ini dan berangkat dalam kebingungan mencari kebenaran. Pemimpin madani qafilah memperkenalkan buklet Amalan Saleh kepadanya dan mendorongnya untuk mengisinya. Ketika dia membaca buklet itu dengan cermat, dia terheran-heran karena dia mendapati buklet itu merupakan cara hidup yang berdasarkan pada prinsip-prinsip panduan yang sangat baik.

Melalui pergaulan dengan para pecinta Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ dan keberkahan dalam mengamalkan buklet Amalan Saleh itu, dia menerima rahmat dan petunjuk dari Allah عَزَّوَجَلَّ. Dia mengumpulkan semua saudara Muslim di Madani qafilah dan mengatakan kepada mereka:

Pikiranaku telah rusak sebelumnya. Aku sering mengatakan banyak hal tentang kalian semua. Hari ini mohon semua menjadi saksi bahwa aku dengan tulus bertobat dari keyakinan yang rusak sebelumnya dan

Keistimewaan Syekh Abdul Qadir Jailani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

berniat untuk tetap bergabung dengan lingkungan keagamaan Dawate Islami.

Saudara-saudara Muslim semuanya seketika itu mengungkapkan kebahagiaan yang luar biasa. Keesokan harinya, saudara ini membeli beberapa manisan manis sebagai haul untuk Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dan membagikannya. Dia memperoleh berkah yang luar biasa melalui tindakan ini. Dia telah menderita penyakit pernapasan (asma) selama 35 tahun. Dia tidak bisa menjalani satu malam pun tanpa mengalami rasa sakit itu. Dia juga merasakan sakit pada gigi geraham kanannya sehingga dia tidak bisa makan dengan benar. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ Melalui keberkahan madani qafilah, dia tidak lagi mengalami kesulitan dalam bernapas atau kesulitan makan selama dalam masa ini. Dia berkata:

Aku dengan sepenuh hati bersaksi bahwa aqidah Ahlussunnah adalah benar, dan aku mempunyai pendapat yang baik bahwa lingkungan keagamaan Dawate Islami diterima di sisi Allah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan Nabi terakhir-Nya عَزَّوَجَلَّ .

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Solusi dari suatu masalah melalui mimpi

Mufti Aḥmad Yār Khān Na‘imī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ pernah menulis surat kepada Ulama besar Sayyid Aḥmad Sa‘īd Al-Kazīmī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ:

Saya sedang menghadapi suatu masalah dan diberkahi dengan bermimpi Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ yang memberi tahu saya, “Jika kamu menghadapi suatu masalah, maka datanglah kepada putraku Al-Kazimī di Multan karena dia adalah singanya Islam.” Beliau kemudian berkata, “Aku suka buku yang dia tulis.”

(Menanyakan tentang buku ini, Mufti Aḥmad Yār Khān Na‘īmī رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ menulis sebagai berikut) Guruku, buku manakah yang dipuji oleh Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ?

Saat itu Ulama besar Aḥmad Sa‘īd Al-Kazimī رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ sedang menulis: *‘Taskīn Al-Khawāṭir fī Mas‘alat Al-Ḥazīr wa Al-Nāzir’*. Beliau telah menulis di awal buku:

Saya mendapat kehormatan untuk menyampaikan hal ini dengan rendah hati di hadapan Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ yang melalui berkahnya saya telah diberikan kemampuan untuk menyusun buku ini.¹

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengasihi mereka semua dan memberikan kita pengampunan tanpa pertanggungjawaban demi mereka.

آمِينَ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

¹ Faizan-e-Allamah Kazmi, hal. 64

Kisah inspiratif dari buku Syekh Al-Kazimī

Saya ingat di masa muda saya ada seseorang yang berbicara tentang ketidak hadirannya Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dalam majelis shalawat. رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْكَ berkah Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ ada bersama saya, dan saya memberikan buku *'Taskīn Al-Khawāṭir fī Mas'alat' Al-Ḥazir wa Al-Nāzir'* karya Syekh Sayyid Aḥmad Sa'īd Al-Kazimī 'kepada orang tersebut untuk menjelaskan kata-katanya yang salah itu dan menyuruhnya untuk membacanya.

Orang itu dulu tinggal di daerah saya, dan setelah membaca buku tersebut, ketika saya bertemu dengannya, dia sangat terkesan dengan buku tersebut sehingga dia bertobat dari keyakinannya yang rusak dan mulai meyakini kehadiran Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengasihi Ulama besar Sayyid Aḥmad Sa'īd Al-Kazimī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dan memberikan kita pengampunan tanpa pertanggungjawaban demi beliau.

آمِينَ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Beberapa sifat Syekh Sayyid Aḥmad Sa'īd Al-Kazimī

رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

Syekh mempunyai kepribadian yang sangat rendah hati atau tawadhu. Saya rasa saya selalu melihatnya menjadi orang

pertama yang menyapa dengan salam. Meskipun memiliki kepribadian yang menonjol, beliau tidak akan menunggu seseorang untuk menyambutnya, melainkan beliau akan mendahului. Seseorang mengatakan kepada saya:

Saya pernah pergi untuk menguji Syekh dan mencoba menyembunyikan diri saya di sana-sini. Tiba-tiba ketika Syekh melihat saya sekilas, beliau langsung menyapa saya dengan salam seperti kebiasaannya.

Derajat keilmuan Syekh Sayyid Al-Kazimi رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ

Syekh Sayyid Aḥmad Sa'īd Al-Kazīmī رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ menghadiri ijtima' tahunan pertama Dawate Islami di lapangan Kakrī dan menyampaikan ceramahnya. Beliau meninggal enam tahun kemudian. Saya menemukan beliau adalah seseorang yang sangat mencintai Dawate Islami sampai beliau wafat. Salah satu muridnya, seorang hafiz dari Rahim Yar Khan, menyatakan:

Saya berada di hadapan Syekh Aḥmad Sa'īd Al-Kazīmī رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ pada masa-masa awal Dawate Islami ketika seseorang mulai mengajukan keberatan terhadap pendirinya.

Setelah mendengarkan, Syekh, karena kerendahan hati, berkata tentang dirinya sendiri, “Saudaraku sayang! Pekerjaan yang dilakukan Ilyas Qadiri, saya tidak dapat

melakukannya dan Anda pun tidak dapat melakukannya.”

Pendapat saya adalah bahwa setidaknya di Asia, Syekh adalah seorang ulama terpelajar yang tiada tandingannya pada masanya. Saat ini, pasti ada ribuan muridnya yang tersebar di seluruh dunia. Ada banyak surat yang dibagikan antara Syekh dan saya sendiri.

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengasihani Syekh Sayyid Ahmad Sa'id Al-Kazimi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dan memberi kita pengampunan tanpa pertanggungjawaban demi dia.

آمِينَ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Nasihat yang tulus

Beberapa orang yang malang menolak otoritas para wali suci yang mulia رَحْمَةُ اللهِ dan tidak ragu-ragu untuk menjelek-jelekkan mereka مَعَادَةَ اللهِ.

Jika seseorang mempunyai keraguan terhadap para wali suci yang mulia رَحْمَةُ اللهِ, hendaknya dia menyingkirkan keraguannya itu, jika tidak, maka hal ini akan merugikan di Akhirat. Pencemaran nama baik terhadap para wali suci yang mulia رَحْمَةُ اللهِ sangat berbahaya. Dalam Hadits Qudsī di Ṣaḥīḥ

Al-Bukārī, Allah عَزَّوَجَلَّ telah berfirman, “Barangsiapa memusuhi wali-Ku, maka sungguh Aku telah mengumumkan perang terhadapnya.”¹

Menguraikan kata-kata hadits ini, Ulama besar Ghulām Rasūl Riḍawī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menulis:

Artinya, “Barangsiapa yang memusuhi seorang wali Allah atau menyakiti wali Allah عَزَّوَجَلَّ yaitu orang mukmin yang bertakwa yang mengikuti syariat Allah عَزَّوَجَلَّ dan menjadikannya musuh, maka sungguh Aku nyatakan perang terhadapnya dan Aku hancurkan dia. Aku menempatkan orang-orang seperti itu padanya yang terus-menerus mencelakainya. Ini adalah hukumannya di dunia, dan dia akan menerima hukuman yang lebih berat di akhirat.”²

‘Ulama besar ‘Alī al-Qārī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan tentang para wali suci yang mulia رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ:

Allah عَزَّوَجَلَّ telah menyebutkan deklarasi perang terhadap dua kategori orang yaitu:

1. Konsumen riba
2. Musuh para wali suci yang mulia رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

¹ Ṣaḥīḥ Al-Bukhari: 6.502

² Tafhim-Al-Bukhari, jilid. 9, hal. 796

Keistimewaan Syekh Abdul Qadir Jailani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

Kedua hal ini merupakan dosa yang sangat besar, karena bagi Allah عَزَّوَجَلَّ menyatakan perang terhadap keduanya merupakan tanda akhir yang buruk, dan orang seperti itu tidak akan pernah berhasil.¹

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengampuni dosa-dosa kita dan menyelamatkan kita dari bisikan setan.

Jadilah saksi bahwa Aku mencintai semua para wali suci yang mulia yang telah datang ke dunia ini dan mereka yang akan datang ke dunia ini.

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Kehancuran kehidupan dunia dan akhirat

Imam Aḥmad Razā Khān رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan dalam Al-Fatāwā Al-Razawīyyah bahwa menjelek-jelekkan Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ adalah seperti racun yang mematikan dan akan menjadi penyebab hancurnya kehidupan dunia dan akhirat seseorang. مَعَادَا اللهُ

Mungkin saja seseorang mengalami bisikan setan tentang mengapa kita menyebutkan hal seperti itu tentang Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ. Jawabannya adalah Allah عَزَّوَجَلَّ memilih untuk memberikan derajat apapun yang Dia (Allah

¹ Mirqat, jilid. 5, hal. 41, Hadits: 2266

(عَزَّ وَجَلَّ) kehendaki kepada seorang hamba. Derajat tertinggi di antara ciptaan telah diberikan kepada Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Sekalipun lidah kita menjadi kering dan pena kita habis ketika berbicara tentang keagungannya yang sangat mulia, kita masih tidak mampu untuk menutupinya sedikit pun.

Maulana Ḥasan Razā Khān رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menulis dalam bukunya ‘Zawq-e-Naat’:

Aasman gar tere talwon ka nazara karta

Roz ek chand tasadduq men otara karta

Artinya, “Ya Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, jika langit dapat melihat telapak kaki Anda yang diberkahi, maka setiap hari langit itu akan mengorbankan satu bulan untuknya.” Jika telapaknya begitu tinggi, maka betapa agungnya telapak tersebut!

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Kelumpuhan sembuh

Sayyidi Quṭb Al-Madinah Zia Al-Dīn Aḥmad Al-Madani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menceritakan:

Suatu kali, separuh tubuh saya menjadi lumpuh. Saya menjadi sangat sakit sehingga orang-orang mulai berpikir saya tidak akan bisa untuk bertahan hidup. Suatu malam, saya menangis di tempat peristirahatan Nabi dan berseru, “Ya Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Guru besar saya, Imam Aḥmad Razā Khān

Keistimewaan Syekh Abdul Qadir Jailani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, telah mengirim saya sebagai hamba ke tempat Anda. Jika penyakit ini adalah hukuman atas suatu kesalahan, maka maafkan saya demi guru besar saya.”

Saya juga mengajukan permohonan di tempat peristirahatan Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī dan Khawājah Gharīb Nawāz رَحْمَهُمَا اللهُ. Ketika saya tertidur, saya melihat guru besar saya, pembangkit Islam, Imam Ahlussunnah, Imam Aḥmad Razā Khān رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ bersama dua sosok wali suci yang wajahnya bercahaya. Beliau menunjuk ke salah satu dari mereka dan berkata, “Lihat, Zia Al-Dīn! Ini adalah Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī.” Sambil menunjuk yang lain, beliau berkata, “Ini adalah Khawājah Gharīb Nawāz.”

Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ meletakkan tangan penyembuhnya pada bagian tubuh saya yang lumpuh dan berkata, “Bangunlah.” Saya berdiri dalam mimpi saya. Kemudian ketiga wali ini mulai melakukan shalat. Setelah itu, رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ melalui karunia Allah عَزَّوَجَلَّ, saya terbangun dan menemukan diri saya telah sembuh.¹

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengasihi mereka dan mengampuni kita demi mereka.

أَمِيْنٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِيْنِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيْبِ

¹ Sayyidi Qutub-e-Madina, hal. 12

Pengabdian Memon kepada Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī

رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, secara keseluruhan, komunitas Memon sangat menghormati Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ. Ada kecenderungan besar di antara mereka untuk memperingati haul Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī . Saat meninggalkan rumah, wanita lanjut usia tersebut bahkan berkata: “Pergilah anakku dengan perantaraan pemimpin auliyā', pemimpin para wali dan berkahnya!”

Kita berada di dunia teknologi, dan banyak konten yang berisi ajaran sesat yang menyebar. Namun, رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ perjuangan untuk menyebarkan kebenaran juga sedang berlangsung. Sayyidinā Mūsā عَلَيْهِ السَّلَام diutus untuk mengalahkan Firaun, dan Sayyidinā Ibrāhīm عَلَيْهِ السَّلَام mengalahkan Namrūd, yang mengklaim dirinya sebagai Tuhan.

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ melindungi kita dari bisikan setan dan menganugerahkan kita kemampuan untuk menghormati para wali suci yang mulia رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ.

Miskin menjadi kaya

Putra sulung Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī, Syekh ‘Abdul Razzāq Al-Qādiri رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan:

Ketika ayahku menjadi terkenal, beliau menunaikan ibadah haji. Selama dalam perjalanan, aku memegang tali

pengikat alat angkutnya. Ketika kami sampai di sebuah kota di selatan Bagdad, beliau berkata, “carilah keluarga termiskin di sini.” Kemudian, kami menemukan sebuah tenda yang terbuat dari wol di sebuah tempat sepi yang penghuninya adalah seorang lelaki tua, seorang perempuan tua dan seorang gadis.

Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ meminta izin kepada orang tua itu dan tinggal di tempat yang sepi itu. Orang-orang kaya dan orang-orang penting di kota itu mendatanginya meminta agar beliau berkenan untuk tinggal bersama mereka atau di tempat lain yang lebih baik. Namun, beliau tidak menerimanya. Gubernur di kota itu mengiriminya banyak sapi, kambing, dan alat angkut untuk perjalanan itu. Gubernur di kota itu juga mengirimkan banyak makanan, emas, perak dan barang-barang lainnya. Orang-orang datang dari berbagai penjuru untuk melayaninya.

Syekh berkata kepada para sahabatnya, “Aku telah memberikan bagianku dari semua kekayaan ini kepada penghuni rumah ini.”

Ketika mereka mendengarnya, mereka berkata, “Kami juga telah menyumbangkan bagian kami.” Dengan cara ini, semua kekayaan itu diberikan kepada lelaki tua, perempuan tua, dan gadis itu. Syekh bermalam dan berangkat pada pagi harinya.

Syekh ‘Abdul Razzāq Al-Qādirī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ selanjutnya menyatakan:

Aku melewati kota itu lagi setelah bertahun-tahun, dan apa yang aku lihat? Orang tua itu telah menjadi orang terkaya di antara seluruh penduduk di sana. Dia mengatakan kepadaku, “Ini semua adalah keberkahan pada malam itu ketika Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ datang ke sini dan memberkahi kami.”¹

سَيِّدِنَا اللهُ Guru besar kita memberkahi orang miskin terlebih dahulu. Namun sayang sekali perhatian kita lebih tertuju pada kelompok yang kaya dan perhatian kita kurang kepada kelompok yang miskin.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Shalat dulu

Wahai para pecinta Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ! Derajat yang dicapai guru besar kita dianugerahkan kepadanya oleh Allah عَزَّوَجَلَّ. Kesucian dianugerahkan oleh Allah عَزَّوَجَلَّ. Para wali suci yang mulia رَحْمَةُ اللهِ لَهُمْ secara ketat mematuhi tindakan yang wajib dan tindakan yang dianjurkan. Guru besar kita menjalankan 1.000 rekaat shalat sunnah setiap harinya, dan selama 15 tahun beliau menyelesaikan

¹ Bahjat Al-Asrār, hal. 198

pembacaan Al-Qur'an (menghatamkan Al-Qur'an) setiap malam. Para pendahulu yang saleh akan melakukan ribuan rekaat shalat sunnah dengan tulus ikhlas, namun sayangnya kita tidak mampu melaksanakan shalat yang wajib sekalipun.

Apakah kita ingin membatasi berkah yang kita dapat dari Syekh 'Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ hanya untuk sekedar makan-makan dalam acara haul yang diselenggarakan yang menyebutkan nama beliau? Jadilah pecintanya dan teladanilah beliau juga. Utamakan keteguhan shalat Anda daripada membagikan manisan atau makanan lainnya. Ingatlah, shalat itu adalah amalan wajib, dan haul itu adalah amalan yang dianjurkan. Kedudukan amalan yang wajib jauh lebih tinggi dibandingkan dengan amalan yang dianjurkan.

Tidak melaksanakan amalan yang wajib maka seseorang akan mendapatkan dosa, sedangkan meninggalkan amalan yang dianjurkan adalah tidak berdosa. Imam Aḥmad Razā Khān رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ, yang menanamkan dalam diri kita kecintaan kepada Syekh 'Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ, menyatakan, "Barangsiapa yang dengan sengaja meninggalkan satu shalat saja, maka dia layak untuk dibakar selama ribuan tahun dalam api Neraka."¹

Ini adalah kerugian karena melewatkan satu shalat. Maka renungkanlah betapa meruginya orang yang melewatkan

¹ Fatawa Al-Razawiyah, jilid. 9, hal. 158

shalat berbulan-bulan dan bahkan bertahun-tahun. Wujudkan niat untuk menyelenggarakan haul, tetapi jangan pernah untuk meninggalkan shalat.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Delapan Karomah Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

Syaikh ‘Abdul Ḥaq Al-Dehlawī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan:

Tidak ada satu pun dari para wali suci yang mulia yang sebanding dengan Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dalam kaitannya dengan karomah suci. Beberapa pendahul kesuciannya yang saleh bahkan menyatakan, “Karomah suci Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ ibarat kalung mutiara, karena ketika putus, mutiara-mutiara itu berjatuh satu demi satu. Oleh karena itu, karomah tidak terhitung banyaknya.”¹

1. Menghidupkan kembali seekor ayam

Seorang wanita meninggalkan putranya untuk mengabdikan kepada Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, dengan berkata, “Beliau sangat mencintai kamu. Tolong, didik dia.” Beliau menerimanya dan menyuruhnya mengikuti pelatihan spiritual. Suatu hari, ibunya datang dan melihat putranya menjadi

¹ Ash’at Al-Lam’at, jilid. 4, hal. 610

Keistimewaan Syekh Abdul Qadir Jailani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

lemah karena kelaparan dan terus-menerus beribadah di malam hari dan hanya makan roti gandum. Ketika dia (wanita itu) mendatangi Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, dia melihat di hadapannya ada sebuah piring berisi tulang ayam yang telah dimakan.

Wanita itu berkata, “Wahai Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī! Anda makan ayam sementara anakku makan roti gandum.”

Mendengar hal ini, Syekh رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ meletakkan tangannya di atas tulang-tulang itu dan berkata: قُمْوْا بِإِذْنِ اللهِ الَّذِي يُحْيِي الْعِظَامَ وَ هِيَ رَمِيمٌ “Berdirilah dengan izin Allah عَزَّوَجَلَّ yang menghidupkan tulang-tulang ketika sudah membusuk.” Setelah itu, ayam itu segera berdiri hidup kembali sambil berkotek.

Syekh رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ kemudian berkata, “Ketika anakmu mencapai derajat ini, dia akan makan apapun yang dia inginkan.”¹

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengasihi Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dan memberi kita pengampunan tanpa pertanggungjawaban demi beliau.

صَلُّوْا عَلَيَّ الْحَبِيْبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

*Jis tarah murde jilaaye, is tarah murshid mere
murda dil ko bhi jila, ya Ghaws-e-Azam dastagheer*

¹ Bahjat Al-Asrār, hal. 128

*O my spiritual guide! Just as you brought the dead alive
Revive the dead heart, O Ghawth Azam: the helper*

Penjelasan puisi

Wahai guru besar yang terkasih, Syekh ‘Abdul Qādir Jaīlānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ! Cara Anda (melalui kekuasaan yang dianugerahkan Allah عَزَّوَجَلَّ kepada Anda) menghidupkan kembali yang telah mati, juga menghidupkan kembali hatiku yang telah mati.

2. Berkah di dalam gandum

Syekh Abū Al-‘Abbās Aḥmad Al-Qarasyī Al-Baghdādī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan:

Terjadi kekeringan di Bagdad. Aku menceritakan kemiskinanku dan banyaknya tanggunganku kepada Syekh ‘Abdul Qādir Jaīlānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, kemudian Syekh mengambil sejumlah gandum dan memberitahuku, “Masukkan ke dalam karung dan tutuplah. Buka dari satu sisi dan keluarkan apa yang kamu perlukan. Giling gandum itu dan makanlah dari situ. Namun, jangan pernah membuka penutupnya.”

Kami mengeluarkan dan memakan gandum dari karung itu selama lima tahun. Suatu hari, istri saya membuka penutup karung, dan gandum habis dalam waktu tujuh hari.

Kejadian ini saya ceritakan kepada Syekh ‘Abdul Qādir

Keistimewaan Syekh Abdul Qadir Jailani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

Jailānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dan dia berkata, “Jika kamu membiarkannya dan tidak membuka penutupnya, maka kamu akan memakannya sampai kematianmu.”¹

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengasihi mereka dan memberi kita ampunan demi mereka.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Karomah suci memang benar adanya

Wahai para pecinta Syekh ‘Abdul Qādir Jailānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ! Sudah menjadi keyakinan Ahlussunnah yang diterima secara luas bahwa karomah-karomah para wali dari para Sahabat yang mulia عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ dan para wali suci yang mulia رَحْمَةُ اللهِ adalah sebuah kenyataan, dan para wali mewujudkan karomah-karomah ini di setiap zaman. Kejadian ini akan terus berlanjut hingga hari Kiamat.

Syekh ‘Abdul Ḥaq Al-Dehlawī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan, “Perwujudan karomah suci yang dilakukan hamba-hamba Allah عَزَّوَجَلَّ ditegakkan berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits yang mulia.”²

Dalam juz 3, Surat Āl ‘Imrān ayat 37, karomah suci dari Sayyidah Maryam رَحْمَتُهَا اللهُ — ibunda Sayyidinā ‘Īsā عَلَيْهِ السَّلَامُ —

¹ Bahjat Al-Asrār, hal. 130

² Ash’at Al-Lam’āt, jilid. 4, hal. 595

yang mulia—disebutkan:

كَلَّمَادَخَلَ عَلَيْهَا زَكْرِيَّا الْبَحْرَابِ^١ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا^٢ قَالَ يَسِّرْ لِي يَا رَبُّ هَذَا^٣ قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ
اللَّهِ^٤ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَن يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٧﴾

Setiap kali Zakaria masuk menemui di mihrabnya, dia mendapati makanan di sisinya. Dia berkata, “Wahai Maryam, dari mana ini engkau peroleh?” Dia (Maryam) menjawab, “Itu dari Allah.” Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.^{1,2}

3. Keberkahan dari Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رحمه اللوعليه

Syekh Ismā‘il bin ‘Alī رحمه اللوعليه menyatakan:

Ketika Sayyidinā Syekh ‘Alī bin Haitī رحمه اللوعليه sedang tidak sehat, beliau terkadang datang dan tinggal bersama saya selama beberapa hari.

Suatu hari, beliau sedang tidak sehat di sini, dan Sayyidinā Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رحمه اللوعليه datang dari Bagdad untuk mengunjunginya. Dengan cara ini, dua wali suci yang mulia hadir bersama di rumah saya. Saya mempunyai dua pohon

¹ Al-Qur’an, 3:37,

² Sayyidatunā Maryam رضي الله عنها akan mendapatkan buah-buahan musim panas di musim dingin dan buah-buahan musim dingin di musim panas. Penghuni Gua yang tidur selama 309 tahun tanpa makan dan minum juga merupakan bukti (keajaiban suci). (*Tuhfat Al-Murid*, hal. 363)

kurma di rumah saya, yang telah mengering empat tahun lalu. Pohon kurma itu tidak menghasilkan kurma apa pun, dan kami mempertimbangkan untuk menebangnya.

Syekh ‘Abdul-Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berwudhu di bawah salah satu dari pohon itu dan melaksanakan dua rakaat shalat di bawah pohon yang lainnya. Kedua pohon itu menjadi hijau di depan mata kita, daun-daunnya bertunas. Pada minggu itu juga, pohon kurma akhirnya berbuah meskipun ini bukan musimnya untuk panen kurma. Aku mengambil beberapa kurma dan menyerahkannya kepada Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ. Beliau memakannya dan berkata, “Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberikan keberkahan pada tanahmu, hartamu, tindakanmu, dan susu dari hewan peliharaanmu.”

Sayyidinā Syekh Ismā‘il bin ‘Ali رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ selanjutnya menyatakan,

Pada tahun itu, lahan saya mulai menghasilkan dua hingga empat kali lipat hasil panen normal. Keadaan saya sekarang adalah jika saya membelanjakan satu dirham, maka saya mendapatkan keuntungan dua hingga tiga kali lipat, dan ketika saya meletakkan 100 karung gandum di suatu tempat dan saya menggunakan lima puluh karung gandum, kemudian ketika saya melihatnya kembali, ternyata masih tersisa 100 karung. Hewan-hewan ternak

saya menghasilkan begitu banyak keturunan sehingga saya tidak dapat menghitungnya lagi.

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengasihi mereka dan memberi kita ampunan demi mereka.

آمِينَ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

4. Raja pada zamannya

Syekh ‘Abdul Raḥmān Al-Ṭafsūnjī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ adalah pendahulu yang saleh dan sezaman dengan Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ. Suatu hari, saat berada di mimbar, beliau menyatakan, “Di antara para wali suci, saya seperti burung bangau di antara semua burung (yaitu yang berleher paling panjang).”

Di antara yang hadir adalah Syekh Aḥmad رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, murid Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ. Syekh Aḥmad merasa ini tidak dapat diterima bahwa beliau telah menunjukkan keunggulan dirinya di atas Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ. Dia kemudian melemparkan jubahnya yang bertambalan dan berdiri.

Sayyidinā ‘Abdul Raḥmān رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menatapnya ke atas dan ke bawah beberapa kali dan tetap diam. Orang-orang

Keistimewaan Syekh Abdul Qadir Jailani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

menanyakan alasan beliau diam, dan beliau menjawab. “Saya melihat tidak ada sehelai rambut pun di tubuhnya yang tidak mendapat rahmat Allah عَزَّوَجَلَّ.”

Kemudian, beliau berkata kepada Syekh Ahmad رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, “Kenakan jubahmu.”

Murid Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menjawab, “Hamba yang malang ini tidak memakai lagi pakaian yang telah dibuang.”

Tempat tinggalnya berjarak 12 hari perjalanan. Dia berseru kepada istrinya yang mulia, “Fāṭimah! Berikan aku pakaianku.” Fatimah mengulurkan tangannya mengambil pakaian itu dari tempatnya dan menyerahkan pakaian itu, dan dia (murid syekh Abdul Qadir Jaelani) mengulurkan tangannya, mengambil pakaian itu dan memakainya.

Sayyidinā ‘Abdul Raḥmān رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ bertanya, “Murid siapakah kamu?”

Dia menjawab, “Saya adalah murid Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī.”

Sayyidinā ‘Abdul Raḥmān Al-Ṭafsūnjī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ kemudian mengutus dua muridnya ke Baghdād untuk menyampaikan kepada Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, “Saya menunjukkan diri saya di maqam yang dekat dengan Allah

عَزَّوَجَلَّ selama 12 tahun. Namun saya tidak melihat Anda datang atau pergi.”

Kedua murid ini kemudian pergi ketika Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ juga berkata kepada dua muridnya, “Pergilah ke Ṭafsūnj. Dalam perjalanan kalian akan bertemu dengan dua murid Syekh ‘Abdul Raḥmān Al-Ṭafsūnjī; bawalah mereka kembali bersamamu dan jawablah Syekh Abdul Rahman itu dengan mengatakan, “Bagaimana bisa orang yang berada di halaman dapat melihat orang yang berada di aula, dan bagaimana bisa orang yang berada di aula dapat melihat orang yang berada di dalam, dan orang yang berada di tempat khusus yang berada jauh di dalam ?” Aku berada di tempat khusus itu, dan tandanya adalah pada malam ini, 12.000 wali suci diberikan jubah. Ingatlah bahwa Anda diberi jubah hijau dengan قُنْ هُوَ اللهُ tertulis di atasnya dengan emas.”Ketika Syekh ‘Abdul Raḥmān mendengar hal ini, beliau menundukkan kepalanya dan berkata, صَدَقَ الشَّيْخُ عَبْدُ الْقَادِرِ وَهُوَ سُلْطَانُ الْوَقْتِ “Syekh ‘Abdul Qādir telah mengatakan kebenaran, dan beliau adalah raja di zaman ini.”¹

Wahai para pecinta Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ! Allah رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ telah memberkahi para wali-Nya yang mulia رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dengan derajat yang tinggi. Allah عَزَّوَجَلَّ menganugerahkan kepada mereka kemampuan yang luar biasa (karomah). Al-

¹ Bahjat-Al-Asrār, hal.60-61

Qur'an yang mulia menyebutkan karomah suci dan salah satu pengikut Sayyidinā Sulaimān عَلَيْهِ السَّلَام, Sayyidinā Āṣif bin Barkhiyā رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dimana beliau membawa singgasana Ratu Bilqīs dari jarak ribuan mil dalam sekejap mata:

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ ۚ فَلَمَّا رَأَاهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهَا
قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي ۗ

Seorang yang mempunyai ilmu dari kitab suci berkata, “Aku akan mendatangimu dengan membawa (singgasana) itu sebelum matamu berkedip.” Ketika dia (Sulaiman) melihat (singgasana) itu ada di hadapannya, dia pun berkata, “Ini termasuk karunia Tuhanku”¹

Apabila seorang wali dari ummat Sayyidinā Sulaiman عَلَيْهِ السَّلَام mempunyai derajat yang begitu tinggi, maka bagaimanakah derajat pemimpin para wali dari ummat Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ?

5. Menyembuhkan penyakit epilepsi

Hal ini terkait dalam Bahjat Al-Asrār:

Pada masa Syaikh ‘Abdul Qādir Jāilānī, ada seorang laki-laki yang menderita penyakit epilepsi (ayan). Syekh berkata di telinganya, “ 'Ini adalah perintah Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī agar kamu berangkat dari Bagdad.' ” Dia langsung sembuh,

¹ Al-Qur'an, 27:40,

dan bahkan sampai saat ini, penyakit epilepsi tidak terjadi di Bagdad.¹

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

6. Darah dari koin (uang logam)

Sayyidinā Abū Al-‘Abbās Khidr رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan:

Suatu malam, kami berada di pertemuan Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ di Bagdad. Seorang khalifah datang, dan setelah meminta nasihat, dia memberikan 10 kantong koin, yang dibawa oleh pelayannya. Syekh berkata, “Aku tidak membutuhkan kantong-kantong ini.”

Namun, khalifah menolak untuk mengembalikannya kembali dan bersikeras agar beliau menerimanya. Syekh mengambil kantong di masing-masing tangannya dan meremasnya. Darah mulai mengalir dari kedua kantong itu. Beliau kemudian berkata kepada khalifah, “Tidakkah kamu merasa malu di hadapan Allah عَزَّوَجَلَّ karena kamu datang kepadaku dengan membawa darah rakyat?” Mendengar hal itu, khalifah pun terjatuh tak sadarkan diri.²

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, wali-wali Allah عَزَّوَجَلَّ tidak menginginkan kekayaan duniawi. Mereka tidak

¹ Bahjat-Al-Asrār, hal. 140

² Bahjat Al-Asrār, hal. 120

Keistimewaan Syekh Abdul Qadir Jailani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

menganggapnya penting. Jika mereka memerintahkan gundukan tanah, maka gundukan tanah itu akan menjadi emas. Namun pada kenyataannya, Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ mengajarkan kesabaran dan keiklasan dan berkata, “Rezeki yang dibagikan tidak akan bertambah karena kamu mengejanya, dan tidak akan berkurang karena rasa puasmu; oleh karena itu, ridhalah dengan ketetapan Allah عَزَّوَجَلَّ.”¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Penolakan terhadap karomah suci adalah bid'ah

Mufti Amjad ‘Alī Al-A‘zāmī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan, “Karomah suci adalah kenyataan. Siapa yang mengingkarinya, maka dia telah sesat.”²

Karomah itu ada bermacam-macam, seperti menempuh jarak jauh dalam sekejap, berjalan di atas air, terbang di udara, mengetahui urusan hati, melihat dari jauh, dan lain-lain.

7. Pertanyaan 100 ulama

Sayyidinā Muffarij bin Nabhān Al-Syaybānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyebutkan:

Ketika Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menjadi

¹ Mirāt Al-Manājīh, jilid. 7, hal. 13

² Bahar-e-Syariah, jilid. 1, hal. 269, bagian 1

terkenal, 100 ulama paling berpengetahuan dan berilmu di Bagdad sepakat bahwa masing-masing akan menyiapkan pertanyaan terpisah tentang berbagai ilmu untuk membuat beliau terdiam. Mereka semua berkumpul di hadapan beliau. Saya juga hadir di sana, dan ketika semua ulama itu telah duduk, Syekh رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ menundukkan kepalanya.

Pada saat itulah terpancar cahaya dari hatinya yang terlihat oleh orang-orang yang dikehendaki Allah عَزَّوَجَلَّ. Ketika cahaya itu menembus hati masing-masing ulama, mereka menjadi bingung dan mulai panik.

Kemudian, mereka mendatangi Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ di mimbarinya, tanpa penutup kepala. Beliau memeluk mereka masing-masing dan berkata, “Pertanyaanmu adalah ini, dan jawabannya adalah ini.” Dengan cara ini, beliau memberi tahu mereka pertanyaan mereka masing-masing dan memberikan jawaban dari pertanyaan mereka itu. Ketika pertemuan itu telah selesai, saya menemui para ulama itu dan bertanya kepada mereka apa yang terjadi.

Menjelaskan kegentingan pengujian Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ, mereka, para ulama berkata, “Ketika kami pergi dan duduk di sana, tiba-tiba, kami lupa segalanya; seolah-olah kami tidak tahu apa-apa. Namun, ketika beliau memeluk kami, masing-masing dari kami menemukan bahwa pengetahuan kami kembali kepada

Keistimewaan Syekh Abdul Qadir Jailani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ

kami. Yang lebih menakjubkan dari ini adalah beliau memberi kami jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kami yang tidak kami ketahui sebelumnya.”¹

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengasihi mereka dan mengampuni kita tanpa pertanggungjawaban demi mereka.

أَمِينٍ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Wahai para pecinta Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ! Orang yang mengetahui urusan hati disebut روشن ضمير (hati yang tercerahkan) Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ mengetahui masalah hati melalui anugerah dari Allah عَزَّوَجَلَّ. Sekarang, sebagaimana dengan peringatan “melalui anugerah Allah عَزَّوَجَلَّ” telah disebutkan, tidak boleh ada bisikan setan karena Allah عَزَّوَجَلَّ mampu memberi tahu hamba-hamba-Nya tentang hal-hal yang tersembunyi. Dia (Allah عَزَّوَجَلَّ) dapat memberikannya kepada siapa pun yang Dia (Allah عَزَّوَجَلَّ) kehendaki, dan Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berasal dari para wali pilihan-Nya yang istimewa.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

8. Tertundanya kedatangan jin

Ayah dari Syekh Abū Zakariyyā Yahyā bin Abī Naṣr Al-

¹ Qalā'id Al-Jawāhir, hal. 33

Ṣaḥrāwī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ mengatakan:

Aku memanggil jin dengan cara tertentu, dan kedatangan mereka tertunda.

Ketika mereka datang, mereka berkata kepadaku, “Jangan mencoba memanggil kami ketika Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī sedang menyampaikan khotbah.”

Aku bertanya, “Mengapa?”

Mereka menjawab, “Karena kami menghadiri khotbahnya.”

Aku bertanya, “Kalian juga menghadiri khotbahnya?”

Mereka menjawab, “Ya. Kami hadir dalam jumlah besar di kalangan laki-laki. Ada banyak kelompok di antara kami yang telah menerima Islam, dan mereka semua telah bertobat di tangan Syekh ‘Abdul Qādir Jāilānī.”

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ